



ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN KEPUTRAN 06 PEKALONGAN

Naila Sakinah*

A.Y. Soegeng Ysh.

Filia Prima Artharina

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*nailasakinah98@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Implementasi, karakter, pendidikan karakter*

Abstract

Secara formal, upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti luhur generasi muda. Namun, hal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menimpa semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga pada anak-anak sekolah. salah satu pembentukan karakter pada anak yaitu melalui pendidikan karakter dalam sekolah. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan dan hambatan yang dihadapi serta solusi dari hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengujian analisis data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah SDN Keputran 06 Pekalongan telah mengimplementasikan 18 nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan-kegiatan sekolah, dan ekstrakurikuler. Nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, dan menghargai prestasi. Kendala dari implementasi adalah keluarga, lingkungan, dan beberapa siswa. Solusi yang diberikan adalah komunikasi antara guru dengan orang tua, dan pendekatan antara guru dengan siswa.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010: 7) yaitu mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius,

menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat (Hendriana & Arnold, 2016: 25).

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk dimulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Hartati, 2017). Pendidikan karakter bukan dimaksudkan untuk menambah mata pelajaran baru pada lembaga pendidikan, melainkan menyempurnakan proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah dan beberapa guru di SDN Keputran 06 Pekalongan, diketahui bahwa pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan sudah diterapkan melalui program-program ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. SDN Keputran 06 Pekalongan mengajarkan siswa untuk tidak menggunakan plastik saat jajan sebagai upaya menjaga lingkungan, pihak sekolah memberikan fasilitas galon yang sudah berisi air, gelas dan piring sebagai wadah makanan dan minuman ketika siswa ingin jajan di kantin. Dari narasi singkat yang dipaparkan penulis, penerapan pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan membawa dampak baik terhadap sikap maupun karakter siswa. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi generasi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan. Penulis mendeskripsikan pendidikan karakter untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan".

METODE

Metodologi penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian maupun dalam pembuatan laporan penelitian, hal ini karena dalam melakukan penelitian membutuhkan langkah-langkah yang sistematis, dan mengikuti konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan suatu karya ilmiah agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, maka di perlukan beberapa metode, karena metode memegang peranan yang sangat penting. Demikian juga dalam penyusunan skripsi

ini, menggunakan metode penelitian guna memperoleh dan menganalisa data yang diperlukan agar terpenuhi syarat yang diperlukan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keputran 06 Pekalongan dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Keputran 06 Pekalongan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran sekolah 2020/2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, mengisi angket, dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDN Keputran 06 Pekalongan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2010: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri yang bisa bertindak sebagai alat adaptif dan responsif. Dalam penelitian ini juga menggunakan instrument bantu yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, angket dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 317). Menurut Moleong (2012: 186) bahwa wawancara adalah percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur. wawancara terstruktur ini, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara. Peneliti menggunakan kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Keputran 06 Pekalongan sebagai informan. Peneliti memilih informan berdasarkan dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SDN Keputran 06 Pekalongan. Wawancara ini dilakukan kepada enam guru kelas dan kepala sekolah.

Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan secara langsung tanpa alat terhadap kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan karakter siswa di SDN Keputran 06 Pekalongan. Teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan dan ikut membaur bersama dengan objek penelitian.

Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tindakan siswa berkenaan dengan implementasi nilai-nilai karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan. Dalam pengumpulan data

melalui angket yang menjadi responden adalah siswa kelas IV SDN Keputran 06 Pekalongan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2012: 216-217). Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan yang berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi berbentuk arsip terdiri dari dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, dan aturan suatu lembaga (Moleong, 2012: 218-219).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SDN Keputran 06 Pekalongan yang meliputi visi misi, letak geografis, sarana dan prasarana, atau keadaan guru, karyawan serta siswanya dimana dokumen ini dapat berupa arsip, surat, ataupun laporan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini juga menggunakan data berupa foto-foto yang dapat mengungkapkan dan menguatkan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter siswa di SDN Keputran 06 Pekalongan.

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Mereduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan dengan memperhatikan tujuan penelitian. Dari data hasil observasi, wawancara, dan angket akan dipilih hal-hal yang penting sesuai kebutuhan dari penelitian ini yaitu mengenai konsep, penerapan, serta nilai-nilai karakter apa saja yang sudah diimplementasikan di SDN Keputran 06 Pekalongan.

Penyajian Data

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data harus mengarah ke fokus penelitian yang telah ditentukan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada yang ada di SDN Keputran 06 Pekalongan.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Ketiga komponen tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat saling interaktif. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian dari data yang diperoleh di SDN Keputran 06 Pekalongan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik yang diterapkan di SDN Keputran 06 Pekalongan dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan sehari-hari di sekolah, dan melalui ekstrakurikuler.

Melalui Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, SDN Keputran 06 menggunakan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa. Sarana prasarana tersebut meliputi kantin kejujuran, perlengkapan sholat dan mushola, tempat cuci tangan, perpustakaan, laboratorium, dan tata tertib sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah.

Selain itu, yang dimiliki SDN Keputran 06 yaitu alat kebersihan kelas, tempat sampah, papan tulis pada setiap kelas, peralatan makan (piring, sendok, gelas) di depan kelas, dan alat peraga pembelajaran. Fasilitas lain yaitu terdapat jam dinding pada setiap ruangan, foto presiden dan wakil presiden serta foto lambang negara, rak hasil karya siswa, rak buku bacaan di kelas, dan juga terdapat bank sampah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu guru kelas.

Fasilitas penunjang yang ada di SDN Keputran 06 Pekalongan yaitu lapangan yang digunakan untuk upacara, apel, kegiatan-kegiatan sekolah, juga digunakan dalam ekstra seperti pramuka setiap hari jumat jam dan voli setiap hari rabu jam 4 sore, untuk ekstrakurikuler tari dilakukan di dalam salah satu kelas, senam lantai hari sabtu jam 2 siang dan taekwondo hari rabu dilakukan di aula sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dan pernyataan dari kepala sekolah serta guru kelas.

Sarana dan prasarana menjadikan siswa semakin termotivasi dalam melakukan kegiatan dan bersikap sesuai dengan karakter yang diharapkan, karena untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya teori dengan menasehati ataupun ceramah, namun memerlukan praktik agar terbiasa bersikap baik. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Lickona yaitu semua kebajikan berkembang melalui praktik. Kita tidak mengembangkan kebajikan pada anak-anak hanya dengan berbicara teori saja tetapi perlu mempraktikkannya (Lickona, 2016).

Melalui Pembelajaran

Guru mencantumkan nilai karakter tertentu dalam RPP. Nilai karakter yang dikembangkan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru dalam mengajar juga menggunakan metode ajar yang disesuaikan dengan karakter siswa sehingga keadaan kelas pun menjadi kondusif.

Implementasi pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu Nasional sebelum pembelajaran, membaca surat-surat pendek sesudah membaca do'a, pengecekan kerapian pakaian dan tempat duduk setiap pagi di kelas, membaca sebuah bacaan setelah menyanyikan lagu nasional, menyanyikan lagu daerah pada akhir pembelajaran, meminta izin ketika ingin ke toilet saat pembelajaran.

Perilaku lain implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu melalui kegiatan diskusi, kegiatan kerja kelompok, mengerjakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal, pemilihan pengurus kelas, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa, memasuki kelas tepat waktu, mengerjakan ulangan dan tugas individu sendiri, membuat kerajinan tangan dari barang bekas, memberikan tepuk tangan kepada teman yang mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang belum dimengerti, berteman baik dengan teman yang berbeda pendapat, dan mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan dari teman maupun guru.

Dalam pembelajaran, guru juga memberikan keteladanan bagi siswa yaitu guru memperlakukan siswa dengan sama, guru mengucapkan salam pada saat memasuki kelas, guru meminta izin jika akan meninggalkan kelas, guru berpakaian rapih dan sesuai ketentuan, guru tepat waktu memasuki kelas, terkecuali jika ada keperluan sebelumnya. Guru juga memberikan penguatan dengan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa.

Guru menanamkan dan membiasakan siswa dengan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan tema. Dari pembiasaan di dalam kelas inilah, yang menjadikan siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkannya di luar kelas. Hal ini sudah sesuai dengan Kurniasih dan Sani (2017: 67-73) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi.

Kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan utama di sekolah yaitu melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Implementasi pendidikan karakter melalui intrakurikuler di SDN Keputran 06 Pekalongan sudah dilaksanakan dengan perencanaan berupa RPP. Hal tersebut juga diperkuat oleh Sudrajat yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan.

Melalui Kegiatan Non Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu dalam kegiatan rutin dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin antara lain setiap hari Senin melaksanakan upacara bendera, pengumuman kejuaraan lomba yang diikuti siswa setelah upacara bendera, melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, sebelum pembelajaran membaca asmaul husna, apel pagi dan berdoa, BTQ (Baca Tulis Quran) tiap pagi, istighosah setiap hari jumat kliwon untuk berdoa bersama.

Kegiatan lain mengenai implementasi pendidikan karakter di SDN Keputran yaitu melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan ketika akan memasuki kelas atau ruang guru, siswa bermain bersama ketika istirahat walaupun beda kelas, mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, pada saat hari raya idul adha menyembelih hewan kurban, kegiatan salam-salaman setelah libur hari raya idul fitri, jika siswa menemukan barang di sekitar sekolah akan melapor ke guru. Siswa juga di ingatkan untuk tidak berbohong kepada semua orang agar tidak mendapat dosa dan mendapat kerugian, sehingga siswa akan takut dan akan selalu jujur. Di SDN Keputran 06 Pekalongan juga terdapat kantin kejujuran, kegiatan guru dan siswa melakukan bakti dodial ke panti asuhan, kegiatan kewirausahaan yaitu market day. Market day dilaksanakan setiap tengah semester satu kali sesuai jadwal kelas.

SDN Keputran 06 Pekalongan juga melaksanakan kegiatan rutin kerja bakti, kerja bakti ini dilakukan setiap jum'at pagi. Kerja bakti dilakukan dengan membersihkan lingkungan sekolah, menata dan merawat tanaman yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. kerja bakti ini membentuk perilaku siswa yang peduli akan lingkungannya, juga membentuk perilaku kerja keras, bersahabat dan komunikatif serta keratifitas siwa untuk menata tanaman di sekitar sekolah.

Keteladanan di SDN Keputran 06 yaitu terlihat guru berangkat tepat waktu, guru selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, guru selalu berpakaian rapih. Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung. Pengkondisian antara lain terdapat toilet di sekolah dengan keadaan yang selalu bersih, terdapat tempat sampah di setiap kelas atau setiap ruangan, lingkungan sekolah yang terlihat bersih dan rapi. Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa SDN keputran 06 Pekalongan telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter baik guru maupun siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan. Untuk keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dalam pembelajaran, namun juga dilakukan kegiatan di luar pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan agar siswa terbiasa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan Sudrajat (2011) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan-pembiasaan (*habituating*).

Ekstrakurikuler yang ada di SDN Keputran 06 yaitu pramuka, voli, senam lantai, taekwondo, dan tari. Ekstrakurikuler diikuti oleh siswa SDN Keputran 06 sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Ekstrakurikuler pramuka diselenggarakan rutin setiap hari jumat. Disiplin yang di implementasikan dalam pramuka yaitu siswa upacara sebelum pramuka dan memakai atribut pramuka lengkap. Kerja keras yang diajarkan yaitu siswa berusaha untuk mencoba membuat tali-temali yang telah di ajarkan oleh pembina, kreatifitas dengan membuat yel-yel.

Ekstrakurikuler olahraga yaitu voli, senam lantai, taekwondo. Ekstrakurikuler voli ini dilaksanakan setiap hari rabu jam 16.00 WIB. Ekstrakurikuler voli dapat menumbuhkan karakter kerja keras yaitu bermain dengan sungguh-sungguh, disiplin yaitu bermain sesuai dengan peraturan. Ekstrakurikuler senam lantai dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 14.00 WB. Senam lantai dapat menumbuhkan karakter kerja keras dan komunikatif antara siswa dan pelatih. Ekstrakurikuler taekwondo dilaksanakan setiap hari rabu jam 14.00 WIB. Taekwondo dapat menumbuhkan karakter kerja keras, mandiri karena dengan taekwondo siswa akan mendapatkan ilmu bela diri. Ekstrakurikuler tari diselenggarakan pada hari Selasa dan Kamis setelah pulang sekolah. Adanya ekstrakurikuler tari dapat menumbuhkan kreatifitas siswa karena siswa menjadi bisa menciptakan tari kreasi sendiri, kerja keras siswa untuk berlatih, sikap bersahabat atau komunikasi antar siswa dan pelatih. Tari tradisional dari berbagai daerah dapat menu mbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN Keputran 06 dapat menguatkan karakter pada siswa, hal ini sesuai dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 7 yang berbunyi kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, peribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan yaitu lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah yang terbagi menjadi dua gedung, dan pengaruh tontonan TV. Lingkungan tempat tinggal yang tidak bagus cenderung membuat anak lebih keras kepala, dan sulit diatur, dengan begitu guru sedikit kewalahan jika menghadapi beberapa siswa yang seperti itu, lingkungan tempat tinggal yang lebih tertutup membuat anak kurang peduli dengan lingkungannya dan peduli sosialnya pun kurang. Keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak, misalnya jika orangtua terlalu memanjakan anak maka akan sulit menumbuhkan sikap mandiri terhadap anak, kurangnya perhatian dari orangtua karena sibuk bekerja menjadikan anak kurang belajar dan tidak mengerjakan PR, anak cenderung menjadi nakal dan susah diatur di sekolah untuk mencari perhatian guru. Sekolah yang terbagi menjadi 2 gedung menjadikan guru dan kepala sekolah susah mengawasi keseluruhan perkembangan siswa. Apa yang ditonton siswa dirumah pun bisa menjadi kendala dalam pendidikan karakter, misalnya acara TV memperlihatkan tontonan untuk

orang dewasa dan kurang adanya tontonan yang di khususkan untuk anak-anak, siswa cenderung mengikuti peran yang di tontonkan di acara TV.

Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SDN Keputran 06 Pekalongan.

SDN Keputran 06 Pekalongan melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu mengadakan parenting di sekolah, adanya pemantauan kepala sekolah dan komite mengenai perkembangan perilaku siswa dengan menanyakan kepada guru kelas setiap setengah semester satu kali, komunikasi antara guru kelas dan orangtua agar selalu memperhatikan anaknya dan mengawasi anak dalam bergaul dan tontonan TV di rumah, dan membicarakan mengenai masalah siswa yang dialami anaknya, guru memberikan tugas yang berhubungan dengan acara kartun di TV agar yang ditonton siswa tidak tontonan orang dewasa, guru kelas melakukan pendekatan dengan siswa agar guru mengetahui karakter dari masing-masing siswa. Solusi lain yaitu dengan menyatukan siswa ke satu gedung sekolah dalam suatu kegiatan tertentu, agar pengawasan mudah dan meningkatkan komunikasi antara siswa-siswa SDN Keputran 06 Pekalongan agar saling mengenal satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan melalui sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, serta kegiatan non pembelajaran. Nilai karakter yang menonjol dengan adanya sarana dan prasarana yaitu religius, disiplin, kejujuran, dan peduli lingkungan. Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan. Pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang paling menonjol yaitu religius, gemar membaca, disiplin, mandiri, jujur, kreatif, cinta tanah air, cinta damai, demokratis, menghargai prestasi, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Pendidikan karakter dalam kegiatan non pembelajaran diimplementasikan melalui kegiatan rutin dan ekstrakurikuler. Pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan non pembelajaran, nilai-nilai karakter yang paling menonjol yaitu peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, semangat kebangsaan.

Kendala yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN Keputran 06 Pekalongan yaitu lingkungan tempat tinggal siswa, keluarga, sekolah yang terbagi menjadi dua gedung, dan tontonan acara TV siswa. Solusi dari kendala tersebut yaitu dengan parenting di sekolah, adanya pemantauan kepala sekolah dan komite, komunikasi antara guru dan orangtua siswa, dan diadakan suatu kegiatan dalam satu gedung.

SARAN

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa, sebaiknya siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter baik ke dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat terlaksana apabila peserta didik tersebut mempunyai kesadaran dalam dirinya. 2) Bagi guru, sebaiknya dapat membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi dengan cara memberi contoh dan teladan yang baik, agar siswa meniru perilaku guru yang baik. 3) Bagi sekolah, sebaiknya mengembangkan metode dan program implementasi nilai-nilai karakter yang menarik siswa agar siswa termotivasi, sehingga penanaman nilai karakter pada siswa bisa ditanamkan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, 2(2), 216-228.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.